

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non-experimental yang bersifat deskriptif analitik dan dengan pendekatan *cross-sectional*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini ialah siswa dan siswi dari kelas 4 hingga kelas 5 dengan rentang usia 9-11 tahun di SD Muh Wirobrajan 3 Yogyakarta. Setelahnya ditentukan pengambilan subjek, dengan menggunakan metode *cluster sampling*, yaitu memilih sampel dengan cara membagi populasi kedalam kelompok dengan asumsi karakteristik subjek di tiap tiap kelompok adalah sama, dan apabila suatu kelompok terpilih secara acak, maka semua subjek pada kelompok tersebut harus diambil sebagai subjek penelitian (Dahlan, 2010).

Penentuan jumlah sampel minimum dilakukan dengan rumus Snedecor untuk penelitian deskriptif yang menggunakan data diskrit:

$$n = \frac{Z \cdot \alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

- n = besarnya sampel
- p = proporsi variable yang dikehendaki
- q = $1 - p$
- Z_{α} = simpangan rata-rata distribusi normal standar pada derajat kemaknaan α
- d = derajat kesalahan sampling yang masih dapat ditoleransi (5%) = 0,05

Maka dapat ditentukan jumlah sampel minimum sebesar:

$$n = 123$$

Maka minimum jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 123 sampel. Lalu pemilihan kelas dilakukan secara acak, dari enam kelas yang ada, diambil empat kelas. Kelas empat diwakili oleh dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B, sedangkan dari kelas lima diwakili kelas V B dan V C.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muh Wirobrajan 3 Yogyakarta dan dilaksanakan pada tanggal 1-3 September tahun 2014.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam penelitian ini digunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi meliputi:
 - a. Subjek penelitian berusia 9-11 tahun.
 - b. Subjek penelitian duduk di kelas 4-5 di SD Muh Wirobrajan 3 Yogyakarta.
 - c. Subjek bersedia untuk ikut serta dalam penelitian.
 - d. Memiliki kebiasaan parafungsional.
2. Kriteria eksklusi meliputi:
 - a. Usia subjek penelitian kurang dari 9 tahun dan lebih dari 11 tahun.
 - b. Subjek penelitian menolak ikut serta dalam penelitian.
 - c. Anak sedang dalam perawatan orthodontik.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel pengaruh: Permasalahan psikologis
2. Variabel terpengaruh: Kebiasaan parafungsional
3. Variabel terkendali:
 - a. Usia 9-11 tahun
 - b. Tidak memiliki penyakit sistemik
4. Variabel tak terkendali:
 - a. Gangguan psikologis (kecemasan, ketakutan, dsb)
 - b. Pengamatan orangtua murid/wali
 - c. Lingkungan SD Muh Wirobrajan 3 Yogyakarta

F. Definisi Operasional

1. Kebiasaan parafungsional

Kebiasaan parafungsional didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas yang melibatkan sistem stomatognasi tetapi tidak termasuk dalam aktivitas fungsional (mengunyah, menggigit, dsb). Kebiasaan-kebiasaan ini menyebabkan beban oklusal berlebih dan selanjutnya menyebabkan gangguan pada sistem stomatognasi (Gremillion & Spencer, 2011).

2. Menggigit kuku/*nail biting*

Menggigit kuku adalah kebiasaan yang sering ditemukan pada anak-anak. Biasanya anak akan menggigiti kuku tanpa sadar sebagai hasil dari permasalahan psikologis atau stress. Penampakan klinisnya berupa gigi anterior yang berjejal, rotasi, sisi incisi yang tajam dari gigi incisivus, dan kuku yang pendek, tajam, serta tidak beraturan (Srivastava, 2011).

3. Menggigit bibir/*lip biting*

Menggigit bibir ialah kebiasaan destruktif yang dilakukan berulang-ulang. Tanda klinisnya berupa bibir yang memerah, kering, dan pecah-pecah. Kebiasaan ini tidak menyebabkan maloklusi, tetapi dapat memelihara maloklusi tergantung dari intensitas, frekuensi, dan durasi (Christensen, *et al.*, 2005).

4. Menghisap bibir/*lip sucking*

Menghisap bibir ialah kebiasaan menghisap bibir dan menempatkannya diantara gigi-geligi. Bentuk yang paling umum ialah menempatkan bibir bawah ke belakang gigi incisivus sentralis atas. Penampakan klinisnya berupa bibir yang terinflamasi, kering, dan pecah-pecah (Christensen, *et al.*, 2005).

5. Bernafas melalui mulut/*mouth breathing*

Bernafas melalui mulut muncul jika anak memiliki gangguan pada saluran pernafasan atas sehingga udara tidak disaring dan dilembabkan di rongga hidung, tetapi udara masuk lewat rongga mulut dan langsung menuju ke paru-paru. Penampakan klinisnya diantaranya pada saat bernafas anak merendahkan posisi lidah dan membuka mulut seolah-olah seperti bernafas pada saat tertidur, hipotonus pada bibir atas, *open bite*, dan mulut yang kering (Srivastava, 2011).

6. Anak usia 9-11 tahun

Anak usia 9-11 tahun merupakan kelompok usia dimana seorang anak masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar. Umumnya di SD Muh. Wirobrajan 3 Yogyakarta anak usia 9-11 tahun berada di kelas 4 hingga kelas 5.

G. Instrumen Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent berisi tentang pernyataan dari subjek penelitian bahwa subjek bersedia untuk ikut penelitian dan sudah paham tentang tindakan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. *Informed consent* diisi oleh orang tua siswa/siswi yang terlibat dalam penelitian.

2. Kuesioner

Lembar kuesioner terbagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama terdiri data diri, seperti nama, usia, kelas, jenis kelamin, serta alamat. Bagian kedua terdiri dari isi pertanyaan kuesioner, yang tersusun atas pertanyaan *closed-question* dengan pilihan jawaban *dichotomy* berupa pilihan jawaban ya atau tidak. Pertanyaan pada bagian terdiri dari 8 elemen pertanyaan, yang masing-masing menanyakan tentang ada atau tidaknya kebiasaan parafungsional serta durasinya. Kuesioner juga diberikan tambahan gambar yang menerangkan bentuk kebiasaan parafungsional untuk memudahkan anak-anak menjawab pertanyaannya.

3. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatatkan nomor urut foto terhadap lembar kuesioner, yang terdiri dari:

- a. Pulpen
- b. Pensil
- c. Staples

4. Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil gambar penampakan fisik pada anak pada saat melakukan kegiatan observasi.

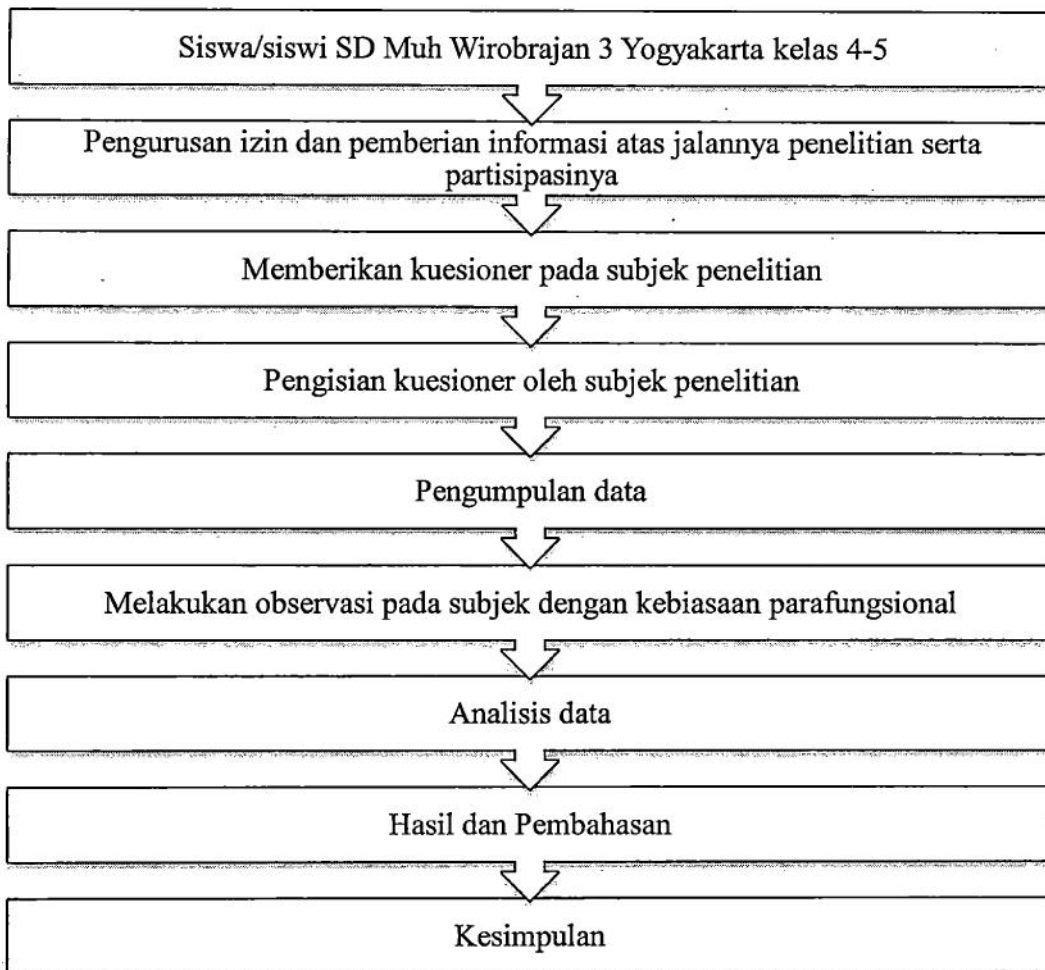
H. Jalannya Penelitian

Secara sistematis, jalannya penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengurus surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Kedokteran ke kantor PDM Yogyakarta, dan surat izin penelitian diteruskan ke SD Muh Wirobrajan 3 Yogyakarta dimana penelitian akan dilaksanakan.
 - b. Mempersiapkan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan pendekatan dan pemberian pemahaman mengenai jalannya penelitian kepada subjek sekaligus meminta kesediaan subjek untuk berpartisipasi pada penelitian ini.
 - b. Melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner kepada para subjek. Terdiri dari nama, tempat tanggal lahir, usia, jenis kelamin, alamat/daerah asal, dan pekerjaan orangtua, selanjutnya memberikan *informed consent* untuk diberikan kepada subjek untuk dibawa pulang dan diisi oleh orang tua/wali.

- c. Melakukan pengumpulan data pada hari berikutnya untuk mengumpulkan kembali kuesioner dan *informed consent* yang telah diisi.
- d. Melakukan observasi pada subjek penelitian dan mengambil gambar subjek dengan kamera.
- e. Melakukan *editing* dan *coding* data.
- f. Melakukan pengolahan dan analisis data.

Alur Penelitian adalah sebagai berikut:



I. Analisis Data

Data prevalensi kebiasaan prafungsional anak usia sekolah di SD Muh Wirobrajan 3 Yogyakarta dianalisis dengan menggunakan program SPSS menggunakan uji deskriptif statistik, serta untuk membandingkan prevalensi kebiasaan parafungsional terhadap kelompok usia serta gender menggunakan tes Chi-square.

J. Etika Penelitian

Sebelum dilangsungkannya penelitian ini, subjek penelitian sudah diberi pemahaman dan informasi tentang maksud dan tujuan pengumpulan data, serta dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa intervensi apapun ke subjek penelitian. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya. Sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk mengikuti penelitian ini, maka orangtua/wali dari responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang sudah disediakan.